

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang akan membangun manusia seutuhnya, di mana untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan yang lebih baik, dengan proses mengembangkan kemampuan diri sendiri dan kekuatan individu. Pendidikan tersebut antara lain bisa ditempuh dengan melakukan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan untuk membangun manusia seutuhnya yang berkualitas sesuai yang diinginkan. “Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat”.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”.

Menurut Winataputra (dalam Winarno,2014:11) “Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai sistem pendidikan kewarganegaraan yang berfungsi dan berperan sebagai program kurikuler dan konteks pendidikan formal dan non-formal, program

aksi sosial-kultur dalam konteks kemasyarakatan dan sebagai bidang kajian ilmiah dalam wacana pendidikan disiplin ilmu pengetahuan”.

Hasil observasi yang saya lakukan, pada hari Rabu, tanggal 26 Oktober 2022 di kelas V SDN 28 Korong Gadang, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, mendapatkan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran. Permasalahan pertama siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan siswa pada saat proses pembelajaran yaitu kurang memperhatikan guru, banyak siswa yang masih melamun saat proses pembelajaran berlangsung dan masih banyak siswa yang cenderung berbicara dengan teman sebangku.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas V yang bernama Ibu Atika Husnul Khatimah, S.Pd menjelaskan masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn SDN 28 Korong Gadang Padang. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa yang tidak ingin bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan dalam pembelajaran, menjawab pertanyaan, bekerja sama dalam diskusi dan mengerjakan tugas, selain itu guru masih menggunakan metode ceramah hanya guru sebagai pusat pembelajaran, dan juga guru kurang bervariasi dalam penggunaan model pembelajaran. Hal ini terlihat pada rekapitulasi Penilaian Tengah Semester 1 (PTS). Secara ringkas, gambaran pencapaian KKM di kelas V ini bisa dilihat seperti tabel dibawah ini:

Tabel 1 : Nilai Ujian PTS PKn Siswa Kelas V SDN 28 Korong Gadang Padang Semester 1 Tahun Ajaran 2022/2023

Jumlah siswa	Nilai PKn			Pencapaian KKM	
	Tertinggi	Terendah	Rata-rata	Nilai ≥ 75	Nilai < 75
20	98	46	73	7 orang (35%)	13 orang (65%)

Sumber: Guru Kelas V SDN 28 Korong Gadang Padang.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas V SDN 28 Korong Gadang Padang pada mata pelajaran PKn adalah 73. Nilai terendah pada mata pelajaran PKn adalah 46. Sementara itu, nilai tertinggi adalah 98. Ternyata dari 20 orang siswa yang berhasil mencapai KKM hanya 7 orang dengan persentase ketuntasan (35%) dan siswa yang berada dibawah KKM sebanyak 13 orang dengan persentase ketuntasan (65%). Sedangkan nilai KKM yang telah ditetapkan di SDN 29 Korong Gadang Padang adalah 75. Sedangkan data siswa yang mampu bekerja sama hanya 8 orang (40 %)

Di sini peneliti bermaksud untuk memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan interaksi antar guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran sehingga tercipta situasi belajar aktif adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*.

Model pembelajaran *Make A Match* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Loma Curran. Ciri utama model *Make A Match* adalah siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa

mencari pasangan sambil belajar mengenai konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. (Shoimin:98) Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia (Isjoni, 2010:78)

Bertolak dari kondisi riil yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk memecahkan masalah dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* di SDN 28 Korong Gadang, Kecamatan Kuranji, Kota Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Guru mengajar di kelas cenderung memakai metode ceramah sehingga siswa tidak tertarik untuk memperhatikannya.
2. Guru kurang variatif dalam menggunakan model pembelajaran.
3. Hasil kerjasama siswa dalam diskusi pada pembelajaran PKn masih rendah.
4. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas V SDN 28 Korong Gadang Padang.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan serta kemampuan peneliti yang terbatas, maka masalah yang akan diteliti dibatasi pada: peningkatan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Make*

A Match. Adapun hasil belajar kognitif yang ditingkatkan yaitu aspek pemahaman (C.2) yang dibatasi pada aspek afektif (A2) kemampuan kerja sama siswa dalam pembelajaran PKn di kelas V SDN 28 Korong Gadang, Kecamatan Kuranji, Kota Padang.

D. Rumusan Masalah dan Alternatif Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.) Bagaimanakah peningkatan kemampuan pemahaman (C2) siswa kelas V pada pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* di SDN 28 Korong Gadang Padang?
- 2.) Bagaimanakah peningkatan kemampuan kerja sama (A2) siswa kelas V pada pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* di SDN 28 Korong Gadang Padang?

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi masalah di atas, maka peneliti menerapkan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Make A Match* dalam pembelajaran PKn. Dengan cara ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas V SDN 28 Korong Gadang Padang.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan pemahaman (C2) siswa kelas V pada pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* di SDN 28 Korong Gadang Padang.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan kerja sama (A2) siswa kelas V pada pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* di SDN 28 Korong Gadang Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis, semoga penelitian ini bisa menjadi bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Hasil peneliti ini dapat membantu siswa kelas V untuk meningkatkan pengetahuan tentang sikap keberagaman dirumah sekolah dan masyarakat.

- b. Bagi Guru

Hasil peneliti ini dapat memberikan gambaran tentang *model Make A Match* yang dapat digunakan dalam pembelajaran dikelas dan diterapkan oleh guru kelas.

3. Manfaat Akademik

Bagi Mahasiswa, sebagai syarat dalam mencapai gelar sarjana pada prodi PGSD di Universitas Bung Hatta dan hasil penelitian ini dapat menjadi bekal untuk peneliti saat menjadi guru SD.